



**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
SIKAP MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI
KELURAHAN AWANG TANGKA KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh :

ANDI SRIWIDARI ASHAR
NIM : 180202009

Pembimbing :

1. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.
2. Kusnadi Lc., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Sriwidari Ashar
NIM : 180202009
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,

ANDI SRIWIDARI ASHAR
NIM. 180202009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awan Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, yang ditulis oleh Andi Sriwidari Ashar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202009, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 13 Agustus 2022 M bertepatan dengan 15 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Suriyati. S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Suriyati, M.Sos.I.d
NIM. 948 500

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ
نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Keduany Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan saya
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin & Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A. Selaku Pembimbing I dan Kusnadi, Lc., M.Pd.I. Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos., M.A Selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 28 Juli 2022

ANDI SRIWIDARI ASHAR
NIM :180202009

ABSTRAK

Andi Sriwidari Ashar. Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat Di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Skripsi.Sinjai : Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di kelurahan awang tangka, kecamatan kajuara (2) Faktor penghambat dan pendukung peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di kelurahan awang tangka, kecamatan kajuara. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Naturalistik* dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah penyuluh agama yang membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka.

Jenis penelitian ini adalah *Naturalistik* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah penyuluh agama yang membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka. Objek penelitian ini adalah sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka. Adapun teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan tampilan/penggunaan data.

Hasil penelitian menunjukkan, Pertama, penyuluh agama berperan penting membimbing masyarakat dalam hal moderasi beragama agar masyarakat memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi dan hidup rukun, sehingga seorang penyuluh agama memiliki peran sebagai penyuluh dan pembimbing dan penyuluh agama membimbing masyarakat menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik, sehingga seorang penyuluh agama memiliki peran utama sebagai panutan atau teladan. Kedua, faktor penghambat yakni kurangnya kesadarannya masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi faktor utama yang menghambat penyuluh dalam membentuk sikap moderasi beragama. Sedangkan, faktor pendukung yakni dengan adanya dukungan penuh dari Pemerintahan Kelurahan membantu penyuluh dalam melakukan pembinaan di Kelurahan Awang Tangka.

Kata Kunci : *Sikap Moderasi Beragama, Penyuluh, Pembinaan*

ABSTRACT

Andi Sriwidari Ashar. *The Role of Religious Counselors in Forming Community Religious Moderation Attitudes in Awang Tangka Village, Kajuara District, Bone Regency.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This study aims to determine: (1) The role of religious instructors in shaping the moderation attitude of the community in the Awang Tangka Village, Kajuara district (2) The inhibiting and supporting factors for the role of religious instructors in shaping the moderation attitude of the community in the Awang Tangka Village, Kajuara district. This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The subjects of this study were religious instructors who formed the moderation attitude of the community in Awang Tangka Village.

This type of research is naturalistic using a qualitative approach. The subject of this research is religious instructors who shape the attitude of moderation in the community's religion in the Awang Tangka Village. The object of this research is the attitude of religious moderation in the community in Awang Tangka Village. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction and display/use of data.

The results of the study show, First, religious instructors play an important role in guiding the community in terms of religious moderation so that people have a high sense of kinship and live in harmony, so that a religious instructor has a role as counselor and mentor and religious instructor guides the community instilling good life values, so that a religious instructor has the main role as a role model. Second, the inhibiting factor is the lack of public awareness in participating in religious activities. It is the main factor that hinders extension workers in forming an attitude of religious moderation. Meanwhile, the supporting factor is the existence of full support from the Government to help extension agents in conducting guidance in the Awang Tangka Village.

Keywords: Attitude of Religious Moderation, Extension, Coaching

المستخلص

أندي سري ويداري أزهر. دور المستشارين الدينيين في تشكيل مواقف الوسطية الدينية للمجتمع في قرية أوانج تانجكا، مقاطعة كاجوارا، منطقة بوني. البحث. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) دور المعلمين الدينيين في تشكيل الموقف الوسطي للمجتمع في قرية أوانج تانجكا، مقاطعة كاجوارا (٢) العوامل للثبته والداعمة لدور المعلمين الدينيين في تشكيل الموقف الاعتدال للمجتمع في قرية أوانج تانجكا، منطقة كاجوارا. تم تضمين هذا البحث في البحث الطبيعي باستخدام نهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة معلمين دينيين شكلوا موقف الاعتدال للمجتمع في قرية أوانج تانجكا.

هذا النوع من البحث طبيعي باستخدام نهج نوعي. موضوع هذا البحث هو مدرسون دينيون يشكلون موقف الاعتدال في دين المجتمع في قرية أوانج تانجكا. الهدف من هذا البحث هو موقف الوسطية الدينية في المجتمع في قرية أوانج تانجكا. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض/استخدام البيانات.

تظهر نتائج الدراسة، أولاً، يلعب المعلمون الدينيون دورًا مهمًا في إرشاد المجتمع من حيث الاعتدال الديني بحيث يكون لدى الناس إحساس عالٍ بالقرابة ويعيشون في وئام، بحيث يكون لمعلم ديني دور كمستشار وموجه ومعلم ديني يرشد المجتمع لغرس قيم الحياة الجيدة، بحيث يكون لمعلم ديني الدور الرئيسي كنموذج يحتذى به. ثانيًا، العامل المانع هو نقص الوعي العام بالمشاركة في الأنشطة الدينية. إنه العامل الأساسي الذي يعيق المرشدين في تشكيل موقف الاعتدال الديني. وفي الوقت نفسه، يتمثل العامل الداعم في وجود الدعم الكامل من الحكومة لمساعدة وكلاء الإرشاد في إجراء التوجيه في قرية أوانج تانجكا.

الكلمات الأساسية: موقف الوسطية الدينية، الإرشاد، التوجيه

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Operasional	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Instrument Penelitian	52
G. Keabsahan Data	54
H. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN 58

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone	66
C. Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone	73

BAB V PENUTUP80

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA82

LAMPIRAN-LAMPIRAN87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	88
Lampiran 2. Kisi kisi instrumen penelian	94
Lampiran 3. Lembar observasi.....	95
Lampiran 4. <i>Dokumnetasi Wawancara</i>	96
Lampiran 5. <i>Izin Penelitian</i>	99
Lampiran 6. Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	100
Lampiran 7. SK Pembimbing.....	101
Lampiran 8. Keterangan Plagiasi	103
Lampiran 9. Biodata Penulis	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran yaitu sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran diartikan sebagai aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan dapat diartikan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa (Syamsir & Torang, 2014).

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang berdasarkan status yang disandang. Peran yang harus dilakukan dalam sebuah lembaga/organisasi harus sesuai dengan status yang disandang tapi tetap dalam koridor keteraturan, Peran terdapat dua macam yaitu peran yang

diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Kata Jusman Iskandar, secara umum terdapat dua macam peran yang berlaku di masyarakat, yaitu ada peran yang ditentukan oleh masyarakat kepada kita tanpa melihat kualitas dan kerja keras; dan ada peran yang diperjuangkan melalui usaha-usaha kita sendiri. Dia juga mengatakan, bahwa untuk mempelajari peran ada dua aspek yang harus dilihat yaitu: pertama, belajar melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran. Kedua, memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut (Rahim, 2017).

Berdasarkan dengan teori diatas, maka Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup penting di tengah-tengah masyarakat. Selain sebagai pendakwah islam juga sebagai Penyuluh Agama Islam, sesuai dengan fungsinya sebagai pembimbing, penerang dan pembangun masyarakat dengan Bahasa agama.

Peranan penyuluh agama yaitu berfungsi sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan juga berperan ikut serta dalam mengatasi hambatan yang membangun jalannya pembangunan,

khususnya mengatasi dampak negative. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasehatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakat bertindak sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan dengan usaha menyukseskan program pemerintahan.

Bangsa Indonesia sudah terkenal dengan keragaman budaya dan dengan sifat kemajemukannya. Kemajemukan bangsa Indonesia tampak dari keragaman budaya, agama, ras, Bahasa, suku, tradisi dan sebagainya sehingga berpredikat sebagai bangsa yang multicultural. Masyarakat multicultural terdiri dari masyarakat negara, bangsa, daerah atau lokasi geografis seperti kotabangsa, daerah atau lokasi geografis seperti kota atau kampung, yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Masyarakat multicultural

tidak bersifat homogen, namun memiliki karakteristik heterogen dimana pola hubungan social antar individu di masyarakat bersifat toleran dan menerima kenyataan untuk hidup berdampingan secara damai satu sama lain dengan perbedaan yang ada pada tiap entitas budayanya.

Dalam upaya mengantisipasi terjadinya ketegangan dan konflik di tengah masyarakat, maka perlu pendekatan kultural dengan memperkuat falsafah local atau kearifan local yang memiliki pesan-pesan luhur tentang kedamaian. Namun, solusi dengan pendekatan tersebut juga tidak selalu berhasil digunakan tanpa dibarengi dengan paham keagamaan yang tepat dan bijak, karena masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Pesan-pesan agama menjadi sesuatu yang mendasar menjadi pijakan masyarakat dalam bertindak laku.

Sebagai masyarakat fanatik dengan keyakinannya, maka pendekatan keagamaan menjadi pilihan untuk membangun keharmonisan umat. Pendekatan yang dipilih tentunya sikap beragama yang damai, yang sesuai dengan kultur masyarakat Indonesia yang multicultural. Dengan pendekatan ini, moderasi beragama yang ramah, toleran, terbuka, fleksibel dapat menjadi jawaban terhadap

kekhawatiran konflik yang marak terjadi ditengah masyarakat multicultural (Akhmadi, 2019).

Moderasi beragama atau islam *wasathiyah* menjadi solusi atas permasalahan tersebut, dari beberapa hasil penelitian menunjukkan konsep moderasi merupakan salah satu upaya untuk mengikis radikalisme. Meskipun sebagian kalangan menganggap bahwa persoalan radikalisme, fundamentalisme, puritan ataupun ekstremisme tidak perlu dibesarkan-besarkan, sebab hal itu akan memperkeruh suasana keberagamaan. Namun faktanya, ekstremisme, fanatisme, radikalisme, dan sikap berlebihan terhadap agama di Indonesia sangat mengganggu keberagamaan dan masih tumbuh subur dan menjamur. Berawal dari aksi terorisme September 2001 silam yang teridentifikasi pelaku adalah orang-orang islam fanatic, membajak pesawat dan menabrak Menara kembar di Newyork (Mujiburrohman, 2019).

Agama seringkali dijadikan sebagai alat untuk memprogandakan tatanan sosial dan reformasi politik, dengan menggunakan cara-cara kekerasan (Tibi, 2016). Dengan berkedok pada fanatisme agama, sering memaksakan ideology yang dianutnya dengan menggunakan cara-cara kekerasan dan mengabaikan

kemanusiaan. Radikalisme yang ekstrem seperti itulah yang mengarah pada terorisme dan menjadi masalah penting serta perlu mendapatkan perhatian serius.

Bagi para penyuluh agama sebagai pelayan public, maka fenomena keragaman budaya mengharuskan para penyuluh memahami pengetahuan dan kesadaran multicultural, sehingga memiliki kompetensi dalam menghadapi perbedaan, sekecil apapun perbedaan kelompok binaannya. Penyuluh perlu meningkatkan persepsi mereka, mencukupkan diri dengan pengetahuan tentang keragaman budaya, memahami adanya bentuk-bentuk diskriminasi, stereotip dan rasisme yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat multicultural, para penyuluh diharapkan dapat menjadi fasilitator perubahan dan ahli dalam mengatasi konflik dan melakukan konsultasi kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan keharmonisan kelompok binaannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik meneliti dalam rangka menyusun proposal skripsi dengan judul **“Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan menyimpang dari permasalahan maka dilakukan batasan masalah yaitu Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara?
2. Apa saja yang menjadi factor penghambat dan pendukung Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran penyuluh kepada masyarakat dan kegiatan penelitian ini dapat penulis jadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembang ilmu pengetahuan serta mengeksplorasi materi-materi yang didapatkan dibangku perkuliahan, di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai penambah ilmu dan kegiatan penelitian ini juga dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu.

- b. Bagi penyuluh, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang berharga bagi penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama dimasyarakat.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bias digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan peran penyuluh dalam membentuk sikap moderasi beragama dimasyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Peran Penyuluh Agama

a. Definisi Peran Penyuluh Agama

Secara etimologi peran berarti seorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang.

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soekanto, 2009).

Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status social tertentu (Merton(Raho, 2007: 67).

Menurut Riyadi (2002: 138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi social. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara structural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Sedangkan menurut (Sarlito, 2015) peran merupakan perpaduan antara berbagai teori,

orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.

Menurut (Berry, 2009) menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tersebut.

Menurut (Kahn Ahmad dan Taylor, 2009) menyatakan bahwasanya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak

dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.

Apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya. Siagian (2012: 212).

Selain itu, (Linton Cahyono, 2008: 194) peran sebuah gambaran interaksi social dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai yang telah ditetapkan, berdasarkan dengan teori ini harapan dari peran menjadi pemahaman bersama yang yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kesehariannya, seorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, guru, mahasiswa,

orang tua laki-laki maupun wanita, diharapkan seorang yang mempunyai peran tersebut berperilaku sesuai dengan perannya.

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan Pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian dan kesehatan, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata “Extension” yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar “Suluh” yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu social yang mempelajari system dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Unknown, 2013).

Menurut Subejo, (2010) penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya.peningkatan produksi,

pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya Riadi, 2020).

Penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan mendidikkan sesuatu kepada masyarakat, memberi mereka pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan-kemampuan baru, agar mereka dapat membentuk sikap dan berperilaku hidup menurut apa yang seharusnya.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.

Agama adalah system yang mengatur kepercayaan serta pribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan (Wikipedia, 2022).

Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu system yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

Menurut Bahrin Rangkuti, seorang muslim cendekiawan sekaligus seorang linguis, mengatakan bahwa definisi dan pengertian agama berasal dari Bahasa Sansekerta; a-ga-ma. A (Panjang) artinya adalah cara, jalan, The Way, dan gama adalah Bahasa indo Germania; Bahasa inggris Togo artinya jalan, cara-cara berjalan cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan.

Sedangkan menurut Harun Nasution mengatakan bahwa agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu

ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi (Uknown, 2013).

Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang searti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat (Cikdin, 2016). Jadi, penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik.

Penyuluh islam menurut Iman Magid, yakni:

- a. Konseling islam adalah konseling konseling yang diorientasikan untuk memecahkan masalah pernikahan dan keluarga, kesehatan mental dan dan kesadaran beragama.
- b. Proses bantuan yang diberikan kepada individu (baik secara perorangan maupun kelompok) agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasana (contoh teladan yang baik), pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- c. Proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya (primordial kemahlukannya yang fitrah adalah tauhidullah) sebagai hamba dan khalifa Allah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan kebahagiaan hidup bersama baik secara fisik (jasmani) maupun psikis (ruhaniah), baik didunia ini maupun diakhirat kelak.
- d. Proses pemaknaan diri dalam kebermaknaan social atau proses pengembangan pribadi yang bercirikan kesahlihan individu (ritual) dan kesalihan social (Magid, 2005).

Penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya (Romly, 2003).

b. Tugas dan Fungsi Penyuluh Agama

Tugas pokok dari penyuluh agama islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 34 tahun 2016 tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka Kantor Urusan Agama Kecamatan selain memiliki tugas pokok tersebut diatas juga mempunyai tugas melaksanakan kegiatan dengan potensi organisasi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan statistik dan dokumentasi.
Menyelenggarakan kegiatan menyurat, pengurusan surat, kearsipan, pengetikan, dan rumah tangga Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- b. Melaksanakan pencatatan Nikah dan Rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Romly, 2003).

Fungsi penyuluh agama yaitu:

- a. Fungsi informatif dan edukatif. Hendaknya penyuluh agama islam harus mampu

memposisikan dirinya sebagai informasi dan sumber pembelajaran dengan menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

- b. Fungsi Advokatif. Penyuluh agama islam harus memposisikan dirinya sebagai tempat advokat atau wadah perlindungan dan pembelaan bagi masyarakat terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Penyuluh agama islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama, mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika. Sebab banyak kasus dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda keselamatan ummat (jamaah) belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah (penyuluh). Penyuluh agama selalu membimbing, mengayomi, dan mengerakan

masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang (Alam, 2020).

Penyuluh agama juga sebagai figur yang berperan sebagai pemimpin atau pemberi arahan kepada masyarakat, penyuluh agama juga sebagai *Agent of Change*, yaitu berperan sebagai pusat untuk membangun perubahan menuju arah yang lebih baik, disegala bidang untuk mencapai kemajuan, perubahan dari negative atau pasif menjadi positif atau aktif.

c. Peran Penyuluh Agama

Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Peranannya sangat setrategis dalam rangka pembangunan mental, moral dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dibidang keagamaan maupun pembangunan. Penyuluhan Agama sebagai sebuah proses merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islam. Penyuluh agama merupakan bagian dari Da'I yaitu

orang yang melaksanakan tugas dakwah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 125 :

الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ
بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبِّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِلُهُمْ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Allah berfirman dalam Al- Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنْ
وَأُولَئِكَ ۖ الْمُنْكَرِ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ
الْمُفْلِحُونَ هُمْ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Penyuluh agama diharapkan terus berbenah dan meningkatkan kualitas, kompetensi, dedikasi, integrasi, profesionalismenya sebagai penyuluh agama baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dan senantiasa menjadi suri tauladan yang patut dicontoh dimana pun serta senantiasa terbuka untuk memberikan penyuluhan dan pelayanan dalam bidang keagamaan (Hasrani, 2018).

Menurut Departemen Agama, peran penyuluh agama antara lain :

1. Penyuluh agama sebagai pembimbing

Penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan terlarang mengajak pada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana masyarakat maupun pribadatan.

2. Penyuluh agama sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama

mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulai secara bersama-sama dan menyelesaikan bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pimpinannya (RI, 1987).

d. Macam-macam dan Prinsip Penyuluh Agama

Penyuluhan dalam pelayanannya ada beberapa macam bentuk yaitu:

a. Direktif Konseling

Penyuluhan dengan layanan dalam bentuk direktif konseling, dalam aktifitasnya konselor yang paling berperan dari pada klien. Konselor berupaya mengarahkan klien berdasarkan pada masalah-masalah yang dihadapinya, cara pelayanan ini merupakan cara yang paling muda untuk dilakukan. Dengan modal kesediaan untuk menolong serta perhatian dan kasih sayang yang penuh terhadap klien konselor dapat memberikan

bantuan, mungkin mendasar kepada kesimpulan-kesimpulan orang lain.

b. Non Direktif Konseling

Penyuluhan pelayanan dengan bentuk non direktif ini adalah suatu penyuluhan dimana klien yang sangat memegang peran di dalam segala aktivitas di dalamnya. Dalam hal ini konselor seolah-olah pasif dalam melaksanakan interviunya akan tetapi konselor akan di tuntut untuk selalu mengerti tentang emosi-emosi dari klien. Pengertian akan emosi klien ini adalah merupakan suatu kunci keberhasilan dari pelaksanaan konseling itu (Ali, 1986).

Prinsip penyuluh agama, prinsip dapat dipahami sebagai ketentuan yang harus ada atau harus dijalankan dalam penyuluhan agama islam. Prinsip dasar diartikan sebagai aturan umum yang digunakan sebagai pedoman.

Prinsip-prinsip dasar penyuluhan agama Islam antara lain:

a. Prinsip Partisipasi

Hubungan antara penyuluh dan kelompok binaan perlu dibangun

berdasarkan prinsip demokrasi, yaitu adanya ruang komunikasi antara penyuluh dan kelompok binaan secara terbuka, transparan, bersahabat dan hangat didasari oleh semangat kesetaraan. Hal ini penting untuk menciptakan suasana obyektif, akrab, kerjasama, konstruktif dan rasa bangga terhadap hasil-hasil dari proses yang berjalan dalam hubungan itu.

b. Prinsip Untuk Semua

Bahwa penyuluhan berlaku untuk semua, sesuai dengan tujuan dan sasaran penyuluhan agama Islam. Penentuan kelompok binaan benar-benar berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan.

c. Prinsip Perbedaan Individual

Bahwa setiap individu memiliki keunikan dan kekhususan tertentu, yang berbeda antara individu satu dengan yang lainnya. Karena itu proses penyuluhan agama Islam perlu mempertimbangkan latar belakang, kultur, Pendidikan, profesi,

kebutuhan-kebutuhannya masalah-masalah yang dihadapi (RI, 2017).

2. Tinjauan tentang Sikap Moderasi Beragama

a. Definisi dan Ciri-ciri Sikap

Menurut Damiaati dkk (2017 p.36), sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaanya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Sedangkan menurut Kotler (2007 p.65), sikap adalah evaluasi, perasaan, dan kecendrungan seseorang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. Menurut Sumarwan (2014 P.166), sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Menurut Umar Husein (2007 p.147), sikap adalah evaluasi, perasaan, cenderung seseorang yang relative konsisten terhadap suatu onjek atau gagasan yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut (Annisawati & Ayuninda, 2019).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan tanggapan

reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negative yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.

Bambang Syamsul Arifin, mengungkapkan bahwa sikap menentukan jenis atau tabiat tingkah laku dalam hubungannya dengan perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

- a. Sikap itu dipelajari (*learnability*), sikap merupakan hasil belajar ini perlu di bedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya, lapar dan haus adalah motif psikologi yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada memilih makanan Eropa adalah sikap.
- b. Memiliki kestabilan (*stability*), sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya perasaan suka dan tidak suka terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

- c. *Personal-societal significance*, sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi. Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favourable*.
- d. Berisi kognisi dan afeksi, komponen kognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang factual, misalnya objek itu dirasa menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- e. *Approach-avoidance directionality*, bila seseorang memiliki sikap yang *favourable* terhadap semua objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavourable*, mereka akan menghindarinya (Kusumastuti, 2020).

b. Struktur Sikap

Struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:komponen kognitif (*kognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*).

1. Komponen kognitif (komponen perseptual), adalah sebuah komponen yang memiliki kaitannya dengan keyakinan, pandangan, serta pengetahuan.
2. Komponen afektif yang berupa komponen emosional, merupakan sebuah komponen yang memiliki keterkaitan antara rasa tidak senang maupun rasa senang pada objek disikapnya. Bentuk positif merupakan ekspresi dari sikap senang sedangkan bentuk negative memiliki ekspresi tidak senang, sehingga komponen afektif ini mengarah terhadap sikap negative ataupun sikap positif.
3. Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*), adalah sebuah kecenderungan komponen terhadap hubungan suatu tindakan di objek sikapnya. Besar kecilnya intensitas yang ditunjukkan sikap ini memiliki perilaku maupun tindakan orang pada objek sikapnya (Walgito, 2003).

c. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Agama, politik, ekonomi, maupun lainnya merupakan suatu sikap yang memiliki

perkembangan maupun pertumbuhan (Ahmadi, 2009). Sikap akan terbentuk secara bertahap yang pada dasarnya melalui campuran berikut:

1. Pengalaman Pribadi

Tak ada pengalaman sama sekali dengan objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negative terhadap objek tersebut. Sebaliknya pengalaman dengan objek psikologis menimbulkan adanya tanggapan dan penghayatan. Penghayatan ini membentuk sikap seseorang, tetapi apakah sikap itu positif atau negative masih tergantung pada berbagai factor yang lain.

2. Proses Belajar Sosial

Proses belajar social merupakan sumber pembentukan sikap yang umum terjadi dan kuat sifatnya. Proses belajar social tidak hanya mempengaruhi kepercayaan seseorang tetapi juga mempengaruhi reaksi-reaksi afektif dan kecenderungan perilaku.

3. Asosiasi

Asosiasi merupakan dua obyek dari sikap tertentu kerap kali dihubungkan dan akan

menciptakan kemungkinan bahwa seseorang yang memindahkan sikapnya dari obyek pertama ke obyek kedua kadang kala tepat, tetapi seringkali tidak tepat.

4. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap. Apabila kita hidup dalam budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai religious, maka sikap positif terhadap nilai-nilai religious kemungkinan besar akan terbentuk. Demikian juga apabila kita hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi sifat-sifat ksatria dan penuh dedikasi dalam membangun dan membela negara, maka sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut juga terbentuk.

5. Media Massa

Informasi yang disampaikan melalui berbagai sarana informasi yang terbentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap. Apabila pesan-pesan yang disampaikan itu cukup sugestif, akan memberi

dasar afektif dalam terbentuknya sikap (Zuchdi, 1995).

Dalam perubahan sikap juga bias didapatkan melalui proses belajar. Selain itu bias melalui cara yang sama yakni pengalaman pribadi, asosiasi dan proses belajar social. Perubahan sikap dapat berupa penambahan, pengalihan, atau modifikasi dari satu atau lebih dari ketiga komponen diatas.

d. Definisi dan Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam Bahasa latin “*moderatio*”, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dimuat dalam KBBI yang memiliki dua pengertian: 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran kestriman. Dan dalam Bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata “*moderation*” yang sering diartikan dengan *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non agligned* (tidak berpihak). Kata moderasi dalam Bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara Bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*.

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata

wasathiyah al-Islamiyyah. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri (Suharto, 2019). Masyarakat modern sebagai kumpulan dari individu atau manusia yang dalam kehidupannya sangat mementingkan pencapaian-pencapaian pribadi dari pada kolektif (Faridah, Rahmatullah, M. Yusuf, 2021).

Prinsip-prinsip dasar moderasi ialah adil dan berimbang. Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kemaslahatan komunal, antara keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan, dalam KBBI, “adil” diartikan:

- a. Tidak berat sebelah/tidak memihak
- b. Berpihak pada kebenaran
- c. Sepatutnya/tidak sewenang-wenang.

Prinsip yang kedua keseimbangan, adalah istilah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpikir pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan, kecenderungan untuk bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat. Mereka yang punya sikap seimbang berarti tegas, tetapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan, hanya saja keberpihakannya itu tidak sampai merampas hak orang lain sehingga merugikan, keseimbangan dapat dianggap sebagai bnetuk cara pandang untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal (Saifuddin, 2019).

Ada lima prinsip-prinsip dasar moderasi islam yang harus dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan islam yang moderat, sebagai berikut:

1. Prinsip Keadilan (*Al-‘adl*)

Disepakati oleh para ahli tafsir klasik maupun modern, bahwa arti sesungguhnya dari moderat atau wasahan adalah keadilan dan kebaikan. Bahkan Nabi SAW menafsirkan al-wasath dalam surah Al-Baqarah: 143 dengan

“keadilan” (HR. Bukhari). Oleh karenanya tidak ada moderasi tanpa keadilan dan tidak ada keadilan tanpa moderasi, semakin moderat sebuah sikap terhadap lingkungan dan manusia, maka semakin adil dan baik pula hidup mereka. Dari sini dapat disimpulkan bahwa moderasi harus melahirkan keadilan dan kebaikan bukan sebaliknya, kapan sebuah pemikiran dan sikap dipandang adil dan baik, maka itu adalah moderasi. Sebaliknya bila suatu pemikiran dan sikap keagamaan melahirkan kontroversi, fitnah dan kezaliman maka dapat dipastikan pemikiran dan sikap itu tidak moderat.

2. Prinsip Kebaikan (*Al-Khairiyah*)

Prinsip dasar yang kedua dari moderasi islam adalah kebaikan. Sebagian ulama tafsir juga menafsirkan kata wasathan pada ayat 243 surah Al-Baqarah, adalah kebaikan “Al-Khair”.

Artinya : Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya, sedang jumlahnya ribuan karena takut mati? Lalu Allah berfirman kepada mereka, “Matilah kamu!” Kemudian Allah menghidupkan mereka.

Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur. (QS. Al-Baqarah:243)

Moderasi adalah kebaikan itu sendiri. Bila sebuah sikap untuk mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan, maka dapat dipastikan sikap tersebut tidak moderat, sebaliknya sikap ekstrem, radikal dan liberal akan melahirkan keburukan bahkan kejahatan baik bagi diri pelakunya maupun bagi orang lain.

3. Prinsip Hikmah (*Al-Hikmah*)

Moderasi islam, selain memiliki prinsip keadilan dan kebaikan juga memiliki hikmah dan kearifan dalam semua bentuk dan dimensi ajarannya, tidak ada ajaran islam yang tidak mengandung hikmah dan tidak ada syariatnya yang bertentangan dengan hikmah. Ibnu Qayyim berkata: “Sesungguhnya bangunan utama syariah adalah berdiri atas hikmah-hikmah dan maslahat hamba, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, dia adalah keadilan seluruhnya, rahmat seluruhnya, maslahat seluruhnya, dan hikmah seluruhnya. Setiap

masalah yang keluar dari keadilan pada kezaliman, dari rahmat kepada sebaliknya, dari kebaikan (maslahat) kepada kerusakan (mafsadat) dan dari hikmah kepada sia-sia, maka itu bukan syari'ah, walaupun berusaha dimasukkan takwil”.

4. Prinsip Konsisten (*Al-Istiqomah*)

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah membagi istiqomah atau konsisten pada 5 dimensi:

- a. Konsisten meng-Esakan Allah melalui keinginan, ucapan, perbuatan dan niat, yang disebut ikhlas
- b. Konsisten memastikan terlaksanannya semua amal sesuai dengan syariah terhindar dari bid'ah, yang disebut mengikuti
- c. Konsisten dalam semangat beramal untuk taat pada Allah sesuai kemampuan
- d. Konsisten dalam moderat atau pertengahan pada setiap amal, terhindar dari berlebihan dan mengurangi (ekstrim kanan dan ekstrim kiri)
- e. Konsisten berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh syariah atau tidak tergoda oleh hawa nafsu

Wasathiyyah adalah pemikiran dan sikap konsisten atau istiqomah berada pada posisi pertengahan dan moderat, tidak mudah terbawa pada posisi arus ekstrim atau arus berlebihan atau liberal. *Wasathiyyah* adalah sikap konsisten untuk tetap berada di jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah SWT:

الْمُسْتَصِرَاطَ إِهْدِنَا

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus. (QS. Al-Fatihah:6)

5. Prinsip Keseimbangan (*At-Tawazun*)

Salah satu prinsip dasar *Wasathiyyah* adalah keseimbangan (*At-Tawazun*), bahkan keseimbangan adalah salah satu pandangan kata adil atau “*At-Ta’adul*”. Prinsip *At-Tawazun* juga mewajibkan moderat dalam memandang nilai-nilai rohani dan spiritual, sehingga tidak terjadi kesenjangan antara rohani dan materi. Islam sarat dengan ajaran spiritual dan keimanan, namun tidak melupakan hal-hal yang bersifat materi, seperti: harta, makan dan minum, tidur, menikah, dan sebagainya (Arif, 2020).

e. Indikator Moderasi Beragama

Ada empat hal indikator sikap moderat dalam beragama, antara lain anti dalam kekerasan, komitmen terhadap kebangsaan, akomodatif pada budaya Ikal, dan toleransi. *Pertama*, kebangsaan selalu memiliki komitmen, dimana bertujuan untuk mengetahui dan melihat praktik agama orang tidak mengalami pertentangan sehingga sama dengan nilai yang ada di UUD 1945 dan Pancasila.

Kedua, toleransi dijadikan untuk indikator moderasi dalam agama karena memiliki tujuan untuk mengetahui maupun melihat orang yang dalam beragama mampu menerima perbedaan keyakinan dan agama orang lain dan tidak mengusik jika orang lain menyampaikan pendapat serta ekspresikan keyakinannya.

Ketiga, anti kekerasan adalah indikator dari moderasi, dimana indikator mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang dalam melakukan ekspresi keyakinan dan paham terhadap agama dengan damai, sehingga tidak menimbulkan kekerasan secara pikiran, fisik, ataupun verbal. Sikap ini dapat

dilihat jika dilakukannya perubahan sosial berdasarkan ideologi agama yang sesuai. Bukan hanya agama tertentu saja yang terlihat di indikator ini akan tetapi untuk semua agama.

Keempat, perilaku maupun sikap okomodatif ketika beragama terkait dengan budaya lokalnya. Tujuan indikator ini melihat dan mengetahui penerimaan terhadap praktik agama dari tradisi lokal dan budaya. Seseorang yang memiliki sifat rama ketika adanya budaya lokal maupun tradisi ketika beragama, dimana tidak adanya pertentangan dengan agama, hal tersebut disebut orang moderat (Saifuddin, 2019).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menegaskan bahwa judul proposal penelitian *“Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuru”* belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut, seperti:

- 1) Habibur Rohman NS dalam skripsinya yang berjudul *“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama*

Mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung” penelitian ini memiliki tujuan dalam melakukan serta mengetahui pengupayaan dari Ma'had Al-Jami'ah dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di UPT Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini mahasiswa dapat memiliki dan memahami sikap moderasi beragama, dalam rangka menanggulangi atau mencegah munculnya pemahaman radikalisme, intoleran, dan pemahaman-pemahaman ekstrem lainnya dilingkungan kampus (Habibur, 2021).

- 2) Anjeli Aliya Purnama Sari dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*” Penelitian ini mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan agama. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bentuk dari nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada PAUD sudah ditetapkan dimana bentuk nilai moderasi beragama disini ialah sikap yang ditanamkan kepada anak, contohnya itu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang

beragama diantara mereka, dengan mengenal 6 agama yang ada di Indonesia (Sari, 2021).

- 3) Achmad Akbar dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*” hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun moderasi beragama serta nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI disekolah dasar Kabupaten Murung Raya sejalan dengan pendapat Abin Syamsudin dalam Kuswanto meliputi; 1) *Conservator* (pemelihara), 2) *Innovator* (pengembang), 3) *Transmitter* (penerus), 4) *Transformator* (penerjemah), 5) *Organizer* (penyelenggara). Nilai-nilai moderasi yang dibangun oleh guru PAI; 1) Adil (*Adl*) murid diberikan kebebasan dalam berteman dan bermain bersama, 2) Seimbang (*Tawazun*) tidak saling menyinggung agama kawan yang berbeda keyakinan, 3) Sederhana (*I’tidal*) murid dibekali dengan ilmu agama agar bekal pada jenjang lebih lanjut dan tidak mudah dibawah arus berlebihan dalam beragama, 4) Kesatuan dan Persaudaraan (*Ittihad wa*

Ukhuah) murid saling peduli antara satu sama lain (Akbar, 2020).

Letak/titik persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam ini observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian, dimana mayoritas penelitian terdahulu menjelaskan subjek dan objek penelitiannya pada anak usia dini dan mahasiswa dalam melakukan peranan dalam membangun sikap moderasi beragama sedangkan penelitian ini menjadikan subjek dan objeknya pada penyuluh agama dalam memberikan peranan dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat dari strategi penyuluhan maupun faktor pendukung dan penghambatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Naturalistik yaitu penelitiannya bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test (Nasution, 2003: 18). Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam “natural setting” maka metodenya menggunakan metode naturalistik. Dengan kata lain, penelitian naturalistik merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkapkan keadaan sebenarnya yang mungkin menutup dan tersembunyi, yang disebabkan oleh adanya cerita secara lisan maupun tertulis yang dibuat oleh orang-orang terdahulu tentang kejadian nyata dengan cara-cara yang kurang nyata (Sukardi, 2006: 3). Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan tentang realitas peran penyuluh agama dalam membentuk sikap

moderasi beragana di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan, yang mirip dengan pekerjaan detektif (Miles, 1992). Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Evi & Sudarti, 2016).

Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2007). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Harapannya dengan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya akan menghasilkan sebuah teori. Penelitian

kualitatif berfokus pada penjelasan dari sebuah fenomena sosial (Evi & Sudarti, 2016).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi bahkan sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dalam proposal penelitian yang berjudul “Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat

di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman serta pengertian yang disimpang siur, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama adalah suatu usaha yang dilakukan penyuluh agama dalam membantu masyarakat untuk membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang terkait dengan peran penyuluh dalam membentuk sikap moderasi beragama akan dilaksanakan di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari-April 2022. Adapun alasan memilih waktu ini karena waktu tersebut cukup efisien untuk melakukan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penyuluh agama yang berjumlah 10 orang di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara, serta factor penghambat dan pendukung peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan tertentu itu adalah tujuan penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian untuk menggali informasi yang relevan dengan focus penelitian. Dalam

penelitian pewawancara harus memiliki kompetensi membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga partisipan dapat secara jujur memberi informasi-informasi mendalam yang diperlukan.

Selain itu pewawancara harus juga memiliki kompetensi melakukan pendalaman (*probing*) untuk memperoleh kejelasan dan kedalaman informasi yang diperlukan (Hanurawan, 2016). Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dan suatu topic tertentu atau dengan kata lain wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topic tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dengan teknik ini peneliti melakukan proses tanya jawab terhadap subyek peneliti yang penyuluh agama di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan (Sandu & Sodik, 2015). Tujuan observasi ini untuk melihat langsung dan mengamati apa yang sebenarnya terjadi dilapangan mengenai obyek yang akan diteliti. Dalam metode observasi ini, penulis akan mengumpulkan data-data melalui pengamatan langsung terkait peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

(Sudaryono, 2016). Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang terkait dengan peran penyuluh dalam membentuk sikap moderasi beragama dengan cara mengumpulkan data-data seperti foto-foto tentang suasana yang terjadi di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah dan disusun secara sistematis (Mamik, 2014). Adapun instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data terkait peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara dan factor penghambat dan pendukung peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Instrument wawancara pada pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dan *tape recorder* untuk merekam apa yang dikatakan subyek yang diteliti yang terkait dengan peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara, serta factor penghambat dan pendukung peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

2. Pedoman Observasi

Instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku dan pulpen untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang terjadi terkait dengan peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara, serta factor penghambat dan pendukung peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajuara.

3. Alat Dokumentasi

Instrument dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat seperti kamera, catatan atau agenda, dan buku-buku.

G. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksaan, pelaksanaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan melakukan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi, menurut Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu (Rukajat, 2018). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajua, maka pengumpulan data dilakukan ke penyuluh agama yang menangani masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kecamatan Kajua.

Triagulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan tehnik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi atau kuisioner.

Triagulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2017).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linear dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah

kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah (Gunawan, 2016). Uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data.

3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data (Gunawan, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan kajuara Kabupaten Bone

Kantor urusan agama kecamatan kajuara kabupaten bone merupakan unit kerja di jajaran kementerian agama yang bergadapan langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat dan melakukan pengawasan pencatatan perkawinan bagi umat islam diwilayah kecamatan disamping itu kantor urusan agama juga mengembangkan tugas urusan agama islam lainnya yang meliputi pembinaan kemasjidan, pembinaan perangkat agama, perwakafan, pembinaan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pembinaan keluarga sakinah, pembinaan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an), pembinaan urusan islam dan keagamaan, dan pembinaan masalah ibadah haji.

Kantor urusan agama kecamatan kajuara telah ada sejak tahun 1958. Kepala kantor urusan agama kecamatan kajuara yang pertama berdasarkan SK kepala

kantor wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yakni Bapak H.Mujtabah,BA dari tahun 1958-1969. Dan ukuran luas tanah kantor 442,86 m² dan luas bangunan kantor 93,965 m². Semenjak mulai didirikan tahun 1958 sampai dengan saat ini kantor urusan agama kecamatan kajuara telah mengalami 13 kali pergantian kepala dimana pada tahun 2020 dikepalai oleh Bapak A.M.Mansur,S.Ag.

Berikut Daftar Nama nama kepala KUA kajuara sebagai berikut :

1. Abd Hafid. Pada tahun 1910
2. Jamaluddin Pada tahun 19990
3. Muhammad Saleh Pada tahun 1990-1991
4. A. Passalo, BA Pada tahun 1995-1997
5. Muh. Yusuf Hasan, BA pada tahun 1995-1997
6. Jamaluddin BA pada tahun 1997-2003
7. ABD. Wahid Arif, S,Ag.,M.Pd.i
Pada tahun 2003-2009
8. Jamaluddin BA Pada tahun 2009-2011
9. A. Syarifuddin D.,S Ag Pada tahun 2011-2012
10. Drs.A.M. Anwar S,M.M Pada tahun 2012-2018
11. A.M. Mansur, S. Ag. Pada tahun 2018-2020
12. Andi Baso, S.Ag 2021-sekarang

2. Kondisi Umum Kelurahan Awang Tangka

Kelurahan Awang Tangka berada di Kabupaten Bone. Kelurahan Awang Tangka merupakan satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Kajuara, Kelurahan Awang Tangka terdiri 3 (tiga) lingkungan yaitu lingkungan Bojo, lingkungan Pajalele, dan lingkungan Boku.

Secara administratif , wilayah Kelurahan Awang Tangka memiliki batas sebagai berikut:

Tabel, 4.3 Wilayah perbatasan Kelurahan Awang Tangka

Batas	Desa /kelurahan
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Pude
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Polewali
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Ancu
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Padaelo

Sumber data : Buku Profil Kelurahan Awang Tangka 2022.

Sebagaimana wilayah tropis, Kelurahan Awang Tangka mengalami musimkemarau dan musim hujan

dalam setiap tahunnya. Secara visualisasi, wilayah administrative dapat dilihat dalam peta wilayah Kelurahan Awang Tangka.

Tabel, 4.4 Peta Kelurahan Awang Tangka



*Sumber data : Buku Profil Kelurahan
Awang Tangka 2022*

Kelurahan Awang Tangka terletak 80 km dari ibu kota Kabupaten Bone, dengan luas wilayah sekitar 4.559,00 km. berbatasan dengan kecamatan kahu dan kecamatan salomekko.

Parameter iklim juga terdiri dari: musim hujan, Musim Kemarau dan musim Pancaroba. Dimana biasanya musim hujan terjadi pada bulan januari sampai dengan April, musin kemarau terjadi pada bulan juli

sampai dengan November sedangkan pancaroba pada bulan mei sampai dengan juni.

3. Demografis

- a. umlah penduduk di Kelurahan Awang Tangka dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel, 4.5, Jumlah penduduk Kelurahan
Awang Tangka Tahun 2022**

Laki laki	666
Perempuan	819
Jumlah keseluruhan	1485

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan
Awang Tangka 2022

- b. Agama

**Tabel 4.6, Agama penduduk di Kelurahan
Awang Tangka Tahun 2022**

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1.	Agama Islam	1485	jiwa	Laki-laki 666 Perempuan 819
2.	Kristen katolik	0	jiwa	
3.	Kristen	0	jiwa	

	protestan			
4.	Hindu	0	jiwa	
5.	Budha	0	jiwa	
6.	Konghucu	0	jiwa	

Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan

Awang Tangka, 2022

c. Keadaan sosial, ekonomi dan budaya

Secara sosial yang ada di Kelurahan Awang Tangka cukup bervariasi dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda pula. Mata pencarian pegawai negeri sipil (PNS), penduduk mayoritas petani, nelayan, pegawai swasta, peternak dan pedagang.

d. Sarana dan fasilitas kesehatan

Sarana dan fasilitas yang ada di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

1. Satu buah Puskesmas yang melayani kebutuhan rawat inap dan rawat jalan dan BPJS bagi penduduk yang membutuhkan layanan kesehatan.
2. Sarana penunjang masyarakat penunjang pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat yakni posyandu.

e. Sarana pendidikan

Sarana lain yang ada di Kelurahan Awang Tangka untuk kepentingan umum meliputi:

1. TK Dettiamumatalenreng Awang Tangka
2. SDN 263 Awang Tangka
3. SMPN 1 Kajuara
4. MTSN 1 Kajuara
5. MAN 4 Bone
6. SMAN 8 Bone

f. Sarana ibadah

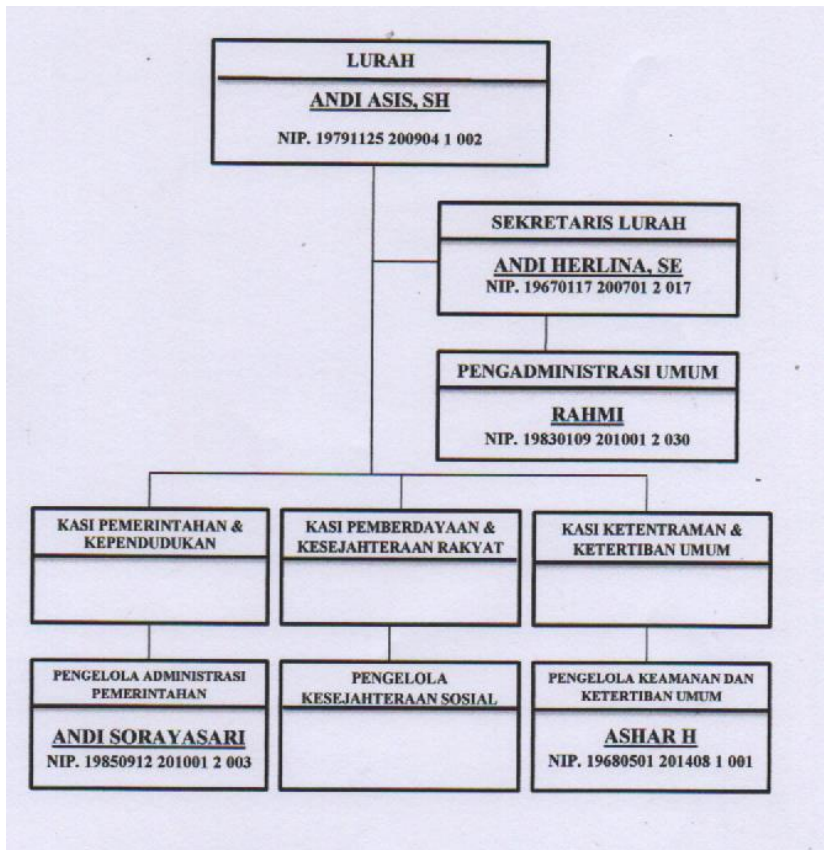
Sarana ibadah digunakan di Kelurahan Awang Tangka yakni 2 buah, satu di lingkungan bojo masjid Ansharullah Bojo dan satu di lingkungan pajalele masjid Nurul Falah pajalele.

g. Struktur organisasi Kelurahan Awang Tangka

Adanya struktur organisasi mempunyai arti penting bagi lembaga pemerintahan, sebab dengan adanya struktur tersebut diharapkan rencana dan kegiatan yang berkenaan dengan tugas dan fungsi suatu lembaga atau pemerintah untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga masyarakat dapat berjalan dengan baik dan terarah, atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat diselesaikan dengan

sebaik-baiknya. Untuk tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas, adapun struktur organisasi kantor Kelurahan Awang Tangka adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7, Struktur organisasi Kelurahan Awang Tangka



Sumber Data: Dokumen Kantor Kelurahan Awang Tangka, 2022

B. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status social tertentu.

Keberadaan penyuluh agama islam dalam kelembagaan KUA tentunya memiliki berbagai peran dan tanggung jawab demi mewujudkan masyarakat kecamatan kajuara umumnya dan khususnya masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, salah satu dari tugas penyuluh agama islam yaitu membantu masyarakat dalam mewujudkan sikap moderasi beragama. Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait peran penyuluh agama islam dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat dengan mewawancarai beberapa informan terkait upaya penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama masyarakat di Kelurahan Awang Tangka sebagai berikut :

a. Penyuluh agama sebagai penyuluh dan pembina

Penyuluhan dan pembinaan merupakan langkah utama yang dilakukan penyuluh agama islam,

di mana penyuluh memberikan pengetahuan agama khususnya sikap moderasi beragama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta cara pandang kita dalam beragama secara moderat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahdah salah satu penyuluh agama di KUA Kecamatan Kajuara bahwa:

“Upaya yang dilakukan penyuluh agama yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat bahwa moderasi agama itu sangat penting karna moderasi beragama ini sebuah landasan agar terciptanya suatu kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang berbeda paham dan berbeda pandangan. dalam penyuluhan ini kita menyampaikan bahwa masyarakat harus bersikap moderat, netral dan toleransi dalam artian betapa indahnyanya perbedaan tanpa harus menjelek-jelekkan pandangan orang lain dan harus saling menghargai. Sudut pandang kita sebagai penyuluh agama dalam menyikapi suatu masalah dibidang keagamaan tidak terlalu keras dan tidak terlalu lemah. Kita tidak boleh paksakan kepada paham yang lain, bahwa apa yang kita yakini benar harus mereka juga yakini sebagai kebenaran. Karna tujuan kita sama hanya saja jalan yang kita tempuh yang berbeda.” (Wahdah, personal communication, June 6, 2022)

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penyuluh agama sebagai katalisator menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru, dalam moderasi beragama sangatlah penting untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian masyarakat. Bahwasannya perbedaan ada sebagai rahmat dari Allah Swt, dengan kata lain keberagamaan mutlak kehendak dan kemauan Allah swt. Dalam alam semesta ini, kita sebagai hambanya hanya mampu menerima dan menjaga perbedaan yang Allah swt, kehendaki. Sebagaimana dengan jelas AlQur'an menyatakan mengenai hal ini : QS. an-Nahl:16/93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۚ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan : “Dan jika Allah menghendaki niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Dia menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Tetapi kamu pasti akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”

Sebagaimana juga dikatakan oleh Hasnah bahwa :

“Dengan adanya moderasi beragama ini kita tidak perlu takut akan adanya perpecahan, saling menyudutkan antar paham akibat suatu perbedaan. Karna hadirnya suatu perbedaan juga menjadi alasan kita untuk tidak memandang sebelah mata seseorang, dan mengajarkan kita bagaiman cara mewujudkan suatu masyarakat yang rukun, damai dan harmonis dalam ikatan perbedaan.”(Hasnah, personal communication, June 6, 2022)

Dari penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penyuluh agama sebagai motivator, penyuluh dapat memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi orang lain melakukan sesuatu hal.

b. Penyuluh agama sebagai panutan

Dengan sifat kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulai secara bersama-sama dan menyelesaikan bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga

masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

Moderasi beragama mengajarkan umat beragama agar tidak tertutup, tidak menyendiri, melainkan melebur, beradaptasi, terbuka, bersosialisasi dalam masyarakat. Sehingga dengan adanya moderasi beragama akan mendorong setiap pemeluk agama tidak bersifat berlebihan serta ekstrem dalam menyikapi pluralitas, termasuk pluralitas agama serta tafsir agama, akan tetapi selalu berperilaku berimbang dan adil sehingga bisa hidup berdampingan.

Mengenai interaksi sosial antar masyarakat, Sulaiman salah satu penyuluh mengatakan bahwa :

“Untuk menjaga hubungan tetap harmonis penyuluh dan masyarakat itu perlu menjaga dan membangun komunikasi yang baik dengan mengedepankan etika dan kesopanan dalam proses berinteraksi. Kita sebagai manusia harus mempunyai rasa empati dan kekeluargaan yang sangat tinggi, kalau kebutuhan emosionalnya sudah terpenuhi maka kedekatan atau hubungan emosional akan terbentuk dengan baik.”(Sulaiman, personal communication, June 7, 2022)

Demikian juga yang di ungkapkan oleh Alwani salah satu warga di Kelurahan Awang Tangka bahwa :

“Alhamdulillah, akur-akur saja. Masyarakat di Awang Tangka hidup rukun kita saling mengerti, saling membantu dan saling mengerti satu sama lain. Salah satu yang bisa dilihat pada hari ini tetangga ikut membantu saya dalam penyelesaian pembangunan rumah.”(Alwani, personal communication, June 8, 2022)

Berdasarkan dari ungkapan diatas, penulis menyimpulkan bahwa penyuluh agama sebagai stabilisator orang yang dapat membuat suasana menjadi stabil, tidak oleng, atau tidak terombang ambing, maka interaksi sosial masyarakat itu sangat penting dalam proses penyuluhan. Membangun hubungan emosional yang baik akan memudahkan penyuluh dalam menjalankan peran dan tugas dalam membentuk sikap moderasi beragama, Penyuluh agama harus mengedepankan apa yang disebut dengan moderasi beragama, tidak perlu berlebihan dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama. Adapun proses penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama yang diungkapkan Rafikah selaku penyuluh agama sebagai berikut :

“*Face to face* (Tatap muka) berhadapan langsung dengan lawan bicara, baik dalam memberikan arahan atau menjelaskan sesuatu. Komunikasi tatap muka mengajarkan kita

bagaimana berbicara santun kepada orang yang lebih tua, membantu mengembangkan kecerdasan emosional serta pembentukan sikap dan karakter kita. Karna dalam berdakwa kita mengajak masyarakat dengan lemah lembut dan penuh rasa sabar, karna terkadang ada masyarakat yang tidak langsung memahami apa yang kita sampaikan, jadi perlu penyampain sedikit pelan agar orang yang kita dakwahi mengerti dan mampu menerima dengan baik apa yang kita sampaikan.”(Rafikah, personal communication, June 8, 2022)

Adapun kegiatan penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama yang diungkapkan Hasnah selaku penyuluh agama sebagai berikut :

“Kegiatan penyuluh dalam keberhasilan beragama dalam menunjang pembentukan sikap moderasi beragama yaitu membentuk dan membina kelompok agama islam yang dilakukan selama 2 kali dalam sebulan yang bekerjasama dengan pihak pemerintah kelurahan, adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yakni melakukan penyuluhan terkait dengan upaya membentuk sikap moderasi beragama dengan mengundang masyarakat di kelurahan, bahwa salah satu untuk mewujudkan sikap moderasi yakni memupuk rasa kasih dan sayang, saling menghargai dan tidak saling menyudutkan antar paham akibat suatu perbedaan.”(Hasnah, personal communication, June 6, 2022)

Berdasarkan hasil analisis dari ungkapan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penyuluh agama berperan sebagai fasilitator, orang yang membantu sekelompok orang memaknai tujuan bersama dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu.

C. Faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Dalam upaya melaksanakan peran dan fungsi penyuluh agama islam di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat sehingga pembinaan mampu terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian maka, adapun faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Dalam melakukan penyuluhan, agar terlaksananya program yang dilakukan oleh penyuluh atau da'i maka dari hasil observasi penulis ada beberapa faktor pendukung terlaksananya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pada masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, yaitu :

- a. Pemerintah Kelurahan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama.
- b. Masyarakat mendukung penyuluh untuk melakukan pembinaan.
- c. Masjid yang terletak ditengah Kelurahan yang menjadi pusat sarana dakwah.

Penulis mencoba mewawancarai salah satu aparat kelurahan, Andi Sorayasari mengatakan bahwa :

“Kami dari pihak Pemerintahan Kelurahan sangat mendukung dari kegiatan pembinaan Keagamaan kepada masyarakat, bahkan saya selaku pribadi sangat mendukung penuh semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Alhamdulillah di Kelurahan Awang Tangka ada masjid Ansharullah Bojo yang berada ditengah-tengah kelurahan yang tidak henti-hentinya dilakukan kegiatan

keagamaan di masjid itu.” (Andi, personal communication, June 8, 2022)

Dari hasil wawancara penulis bersama Ibu Andi Sorayasari salah satu aparat kelurahan, dapat penulis simpulkan bahwa pihak Pemerintahan Kelurahan sangat mendukung dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh dan Ibu Sorayasari secara pribadi juga memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan. Selanjutnya penulis mewawancarai salah satu penyuluh agama, menurut Wahdah salah satu penyuluh agama bahwa :

“Keberhasilan penyuluh dalam kegiatan keagamaan karna adanya dukungan penuh dari pemerintahan dan masyarakat, dan Alhamdulillah selama ini pemerintahan tidak pernah lepas memberikan dukungan dorongan kepada penyuluh dalam melakukan hal baik kegiatan keagamaan.”(Wahdah, personal communication, June 6, 2022)

Dari hasil wawancara penulis Wahdah dapat penulis simpulkan, bahwa dengan adanya dukungan penuh dari Pemerintahan Kelurahan membantu penyuluh dalam melakukan pembinaan di Kelurahan Awang Tangka. Selanjutnya penulis juga mewawancarai satu masyarakat untuk menguatkan

hasil dari observasi penulis tentang faktor pendukung dalam membentuk sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka. Menurut Winny Utami :

“Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama enak diikuti karena tidak terlalu kaku, karna pada saat penyuluh telah menyampaikan dakwahnya kita diberi waktu tanya jawab menggali lebih dalam lagi tentang dakwah yang disampaikan dan terkadang juga kita menanyakan hal lain tapi tidak terlepas dari tentang keagamaan.” (Winny, personal communication, June 8, 2022)

Dari wawancara penulis bersama Winny Utami tersebut, maka dapat penulis simpulkan menurut Winny Utami bahwa pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan sangat bagus dan bermanfaat untuk masyarakat.

2. Faktor Penghambat

Setiap organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi suatu tantangan atau hambatan. Ada beberapa faktor yang menghambat penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama sebagai berikut :

a. Kurangnya minat dan kesadaran masyarakat

Kurangnya kesadarannya masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan menjadi faktor utama yang menghambat penyuluh dalam membentuk sikap moderasi beragama. Menurut Sulaiman sala satu penyuluh agama bahwa :

“Yang menghambat kita itu kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan sangat sulit kita sebagai penyuluh untuk mengarahkan masyarakat dalam melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya.” (Sulaiman, personal communication, June 7, 2022)

Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi para penyuluh agama yang ada di Kecamatan Kajuara dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat Kelurahan Awang Tangka. Bagi masyarakat sendiri kegiatan keagamaan itu terlalu menarik untuk mereka turut serta di dalamnya, apalagi kegiatan yang bersifat pengajian, ceramah. Sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berbau keagamaan.

b. Efisiensi Waktu

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia termasuk dalam hak dan kewajiban yang mana semua itu di atur dalam suatu waktu atau masa. Menghargai waktu sebagai realisasi disiplin adalah salah satu sikap individu manusia yang dapat memaneg waktunya dengan baik. Menurut Hasnah penyuluh agama bahwa :

“Kendala atau hambatan yang kami alami dalam proses pembinaan tentang moderasi beragama yaitu masih kurangnya waktu sehinggalah proses pemberian materi kurang maskimal, namun kami selaku penyuluh berusaha memberikan materi-materi yang terkait dengan moderasi beragama dan sulitnya berinteraksi langsung dengan masyarakat disebabkan karena kesibukan masyarakat yang didominasi oleh petani, nelayan, pegawai swasta, peternak dan pedagang yang pada siang hari selalu fokus pada pekerjaan mereka masing-masing dan pada malam hari digunakan untuk beristirahat, sehingga proses pembinaan kurang maksimal.”(Hasnah, personal communication, June 6, 2022)

Waktu yang tidak efesiensi menjadi faktor penghambat bagi penyuluh agama di Kecamatan Kajua dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat Kelurahan Awang

Tangka. Waktu yang tidak efesiensi membuat kegiatan berantakan, tidak berjalan sesuai rencana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Penyulu Agama dalam membentuk sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama dalam membentuk sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka adalah Memberikan penyuluhan dan pembinaan, Membangun interaksi sosial antar masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan.
2. Faktor yang menjadi pendukung Penyuluh Agama dalam membentuk sikap moderasi beragama pada masyarakat di Kelurahan Awang Tangka yaitu pemerintah kelurahan memberikan dukungan terhadap kegiatan yang diadakan oleh penyuluh agama, masyarakat mendukung penyuluh untuk melakukan pembinaan dan masjid yang terletak ditengah Kelurahan yang menjadi pusat sarana dakwah. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya minat dan kesadaran masyarakat, waktu yang kurang efisiensi.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang promlematika dan analisis terhadap temuan-temuan di lapangan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah peran penyuluh agama dalam membentuk sikap moderasi beragama berikutnya semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya, dan semoga kekurangan yang ada di dalam dapat dijadikan gambaran agar penelitian selanjutnya bisa mendapatkan hasil lebih baik dan sempurna.
2. Bagi umat Islam yang berada di Kelurahan Awang Tangka, lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan menjaga kerukunan umat antar sesama dan antar agama.
3. Bagi para penyuluh Agama Islam khususnya di Kecamatan Kajuara, hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat guna kelancaran kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama. (2022). Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Agama&oldid=21019554>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akbar, A. (2020). *Peran guru pai dalam membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya*. (Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020).
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia*. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Alam, H. N. (2020). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020).
- Ali, A. (1986). *Teknik-teknik bimbingan dan penyuluh*. Surabaya: PT. Bima Ilmu.
- Annisawati, A. A., & Ayuninda, A. Q. (2019). Pengaruh Sikap Dan Persepsi Konsumen Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Kai Access Di PT Kereta Api Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Accpetence Model (TAM). *Pro Mark. Jurnal Bisnis dan Pemasaran*, 9 (2), 9–9.

- Arif, K. M. (2020). *Islam moderasi: tela'ah komprehensif pemikiran wasathiyah islam perspektif aqur'an dan sunnah menuju islam rahmatan li al-alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Cikdin, C. (2016). Peran Penyuluh Agama Honorer dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Batu Dewa Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *1.1, No.1*.
- Departemen Agama RI. (1987). *Panduan Penyuluh Agama*. Direktorat Jendral Bimbingan Agama dan Urusan Haji.
- Departemen Agama RI. (2017). *Pedoman Penyuluhan Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil (PNS)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Evi, M., & Sudarti, K. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faridah, F., Rahmatullah, R., & Yusuf, M. (2021). *Solusi dakwah dalam menyikapi problematika ekonomi masyarakat kontemporer*. Jurnal media intelektual muslim dan bimbingan rohani, volume 7, No, 2.
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik* (Cet. 4). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habibur, R. N. (2021). *Upaya membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa di upt ma'had al-jami'ah uin raden*

intan lampung. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Hanurawan, F. (2016). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasrani, H. (2018). *Peran penyuluh agama islam dalam upaya mewujudkan pelayanan nikah dan rujuk yang berintegritas di kua kecamatan sinjai selatan*. Institute agama islam muhammadiyah sinjai.

Kusumastuti, F. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas Atas SDN Brahu Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Magid, I. (2005). *Konseling Islam*. Surabaya: PT. Rajawali.

Mamik, D. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Zifatama Publisher.

Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 23). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mujiburrohman, M. (2019). *Moderat menyikapi yang sesaat”, dalam “Moderasi Beragama dari Indonesia untuk Dunia*. LKIS.

Pengertian Agama Menurut Para Ahli. (2013). *E-JURNAL*. Diambil 26 Juli 2022, dari <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.html>

Riadi, M. (2020). Diakses pada 26 Juli 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>

- Romly, A. M. (2003). *Buku panduan pelaksanaan tugas penyuluh agama utama*. Jakarta: Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam* (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).
- Selamat Datang di KUA Brati*. (t.t.). Diambil 26 Juli 2022, dari http://kuabrati.blogspot.com/p/blog-page_23.htm
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi suatu pengantar, edisi baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi beragama; dari indonesia untuk dunia*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Syamsir, S. & Torang, T. (2014). *Organisasi & manajemen; perilaku, struktur, budaya & perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tibi, B. (2016). *Islam dan islamisme*. Bandung: Mizan.

- Unknown, U. (2013). Penyuluhan Pertanian: Arti Kata Penyuluhan. *Penyuluhan Pertanian*. dari <http://tentangpenyuluhan.blogspot.com/2013/11/arti-kata-penyuluhan.html>.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan sikap. *Cakrawala pendidikan*, 3(3).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 Pedoman Wawancara***Pedoman Wawancara****“Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat Di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone”****1. Data Pribadi**

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan:

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana anda melihat perilaku masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
- b. Jika ada masalah pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?
- c. Kebiasaan buruk apa yang sering anda lihat di lingkungan Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
- d. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberhasilan agama?
- e. Faktor-faktor apa yang menghambat keberhasilan dakwah masyarakat Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
- f. Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan dakwah anda?

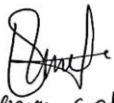
- g. Apa penyuluh agama mampu menyelesaikan setiap permasalahan masyarakat?
- h. Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
- i. Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
- j. Program-program apa saja untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?

Gambar 1.1 hasil wawancara Bapak Sulaeman, S.Pd.I.

- Pedoman Wawancara**
1. **Data Pribadi**
 - Nama : Sulaeman, S.pd.I
 - Umur : 42 Tahun
 - Alamat : Bole, Desa Iappa Bosse, Kec. Kajuara kab bone
 - Pekerjaan : penyuluh agama Islam non pns
 2. **Pertanyaan**
 - a. Bagaimana anda melihat perilaku masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - b. Jika ada masalah pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?
 - c. Kebiasaan buruk apa yang sering anda lihat di lingkungan Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - d. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberhasilan agama?
 - e. Faktor-faktor apa yang menghambat keberhasilan dakwah masyarakat Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - f. Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan dakwah anda?
 - g. Apa penyuluh agama mampu menyelesaikan setiap permasalahan masyarakat?
 - h. Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - i. Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - j. Program-program apa saja untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?

Kajuara,

2022


 (...Sulaeman, S.pd.I...)

Gambar 1.2 hasil wawancara Ibu Wahdah, S.Ag.

- Pedoman Wawancara**
1. **Data Pribadi**
 - Nama : Wahdah, S.Ag
 - Umur :
 - Alamat : Desa Ancu Kecamatan Kajuaara. Kabupaten Bone
 - Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
 2. **Pertanyaan**
 - a. Bagaimana anda melihat perilaku masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?
 - b. Jika ada masalah pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?
 - c. Kebiasaan buruk apa yang sering anda lihat di lingkungan Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?
 - d. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberhasilan agama?
 - e. Faktor-faktor apa yang menghambat keberhasilan dakwah masyarakat Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?
 - f. Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan dakwah anda?
 - g. Apa penyuluh agama mampu menyelesaikan setiap permasalahan masyarakat?
 - h. Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?
 - i. Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?
 - j. Program-program apa saja untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuaara?

Kajuaara 2022

(.....)

Gambar 1.3 hasil wawancara Dra. A. Nurcaya

- Pedoman Wawancara**
1. **Data Pribadi**

Nama : *Dra. A. NURCAHYA*

Umur : *54*

Alamat : *DESA POLEWALI*

Pekerjaan : *PNS*
 2. **Pertanyaan**
 - a. Bagaimana anda melihat perilaku masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - b. Jika ada masalah pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?
 - c. Kebiasaan buruk apa yang sering anda lihat di lingkungan Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - d. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberhasilan agama?
 - e. Faktor-faktor apa yang menghambat keberhasilan dakwah masyarakat Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - f. Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan dakwah anda?
 - g. Apa penyuluh agama mampu menyelesaikan setiap permasalahan masyarakat?
 - h. Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - i. Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - j. Program-program apa saja untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?

Kajuara,

2022

[Signature]
 (Dra. A. NURCAHYA)

Gambar 1.4 hasil wawancara Hasnah, S.Sos.

- Pedoman Wawancara**
1. **Data Pribadi**

Nama : Hasnah, S.Sos

Umur : 48

Alamat : Bojo, Kelurahan Awang Tangka

Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam
 2. **Pertanyaan**
 - a. Bagaimana anda melihat perilaku masyarakat di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - b. Jika ada masalah pada lingkungan sekitar apa yang anda lakukan?
 - c. Kebiasaan buruk apa yang sering anda lihat di lingkungan Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - d. Kegiatan apa saja yang sering dilakukan oleh penyuluh dalam keberhasilan agama?
 - e. Faktor-faktor apa yang menghambat keberhasilan dakwah masyarakat Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - f. Faktor-faktor apa yang mendukung terciptanya keberhasilan dakwah anda?
 - g. Apa penyuluh agama mampu menyelesaikan setiap permasalahan masyarakat?
 - h. Apa tanggapan anda mengenai masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - i. Apa yang dilakukan untuk mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?
 - j. Program-program apa saja untuk mengatasi masalah tentang moderasi beragama di Kelurahan Awang Tangka, Kec. Kajuara?

Kajuara,

2022



(.....)

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI KELURAHAN AWANG TANGKA KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE

Nama : Andi Sriwidari Ashar

NIM : 180202009

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

No	Teori	Jenis Data	Indikator	No Item	Item Pertanyaan
1	Peran Penyuluh Agama	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pelaksanaan pencatatan nikah 2. Mengurus dan membina masjid 3. Pembinaan keluarga sakina	1-3 4-5 6-7	1. Apa dasar hukum kewajiban mencatatkan perkawinan 2. Bagaimana tata cara pelaksanaan pencatatan nikah 3. Apakah setiap perkawinan harus dicatatkan 4. Bagaimana cara mendorong kaum milenial cinta masjid 5. Bagaimana peran penyuluh dalam memakmurkan masjid 6. Bagaimana peran penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah 7. Apa peran penting penyuluh agama dalam pembinaan keluarga sakinah
2	Moderasi Beragama	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Anti dalam kekerasan 2. Komitmen terhadap kebangsaan 3. Akomodatif pada budaya lokal	1 2-3 4-5	1. Upaya dalam menjaga anti kekerasan dalam moderasi beragama 2. Bagaimana membina persatuan dan kesatuan 3. Pengetahuan dalam NKRI 4. Bagaimana konsep akomodatif dalam islam 5. Bagaimana konsep akomodatif dalam budaya

Lampiran 3 Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk Pengisian

1. Amatilah dengan seksama aktivitas didalam bimbingan karya
2. Isilah dengan menggunakan tanda ceklis () pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan ya atau tidak

NO.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Penyuluh Agama aktif		
2.	Pembinaan TK/TPA		
3.	Masyarakat antusias terhadap kegiatan Penyuluh Agama		
4.	Penyuluh Agama melakukan pembinaan tentang keluarga sakinah		
5.	Menjalin silaturahmi bersama masyarakat		
6.	Mempraktekkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari		
7.	Mengatasi masyarakat yang tidak memiliki sikap moderasi beragama		
8.	Mengatasi masalah tentang moderasi beragama		

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Gambar 4.1 Dokumentasi wawancara bersama Bapak Sulaeman, S.Pd.I.



Gambar 4.2 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Wahdah, S.Ag.



Gambar 4.3 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Dra. A. Nurcaya.



Gambar 4.4 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Hasnah, S.Sos.



Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Andi Sorayasari Aparat Kelurahan



Gambar 4.6 Dokumentasi wawancara bersama Bapak Alwani Masyarakat Kelurahan Awang Tangka



Lampiran 5 Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fukisaiainsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1086/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

Nomor : 090.D2/III.3.AU/F/2022
 Lamp : 1 Rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 3 Dzulqa'idah 1443 H
 03 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala KUA Kec. Kajuara
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Andi Sriwidari Ashar
 NIM : 180202009
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **KUA Kecamatan Kajuara**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. Suriati M. Sos. I.
 NBM: 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KAJUARA
Jalan Poros Bone-Sinjai, Bojo Kel. Awang Tangka

KETERANGAN PENELITIAN
B.155.kua.21.03.11/KS.02/6/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kua Kec. Kajuara Kab. Bone menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ANDI SRIWIDARI ASHAR**
Nim : 180202009
Tempat / Tanggal Lahir : Makassar 01 Juni 1999
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ancu Kec. Kajuara Kab. Bone

Bahwa yang bersangkutan namanya diatas benar telah melakukan penelitian di kantor urusan agama kec. Kajuara kab. Bone pada tanggal 31 mei s/d 21 juni 2022 dengan Judul penelitian "**Peran Penyuluh Agama Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat Di Kelurahan Awang Tangka Kec. Kajuara, Kab. Bone**"

Maka dengan ini kami memberikan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bojo, 24 Juni 2022
Kepala
Kua Kec. Kajuara

Andi Baso S. Ag
NIP. 49780901200212 1 003

Lampiran 7 SK Pembimbing



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email : fakultasinsinjai@gmail.com Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0234.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatullah, S.Sos.I., M.A.	Kusnadi, Lc., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Andi Sriwidari Ashar

NIM : 180202009

Prodi : BPI

Judul : Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kelurahan Awang Tangka Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaiimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H

5 November 2021 M

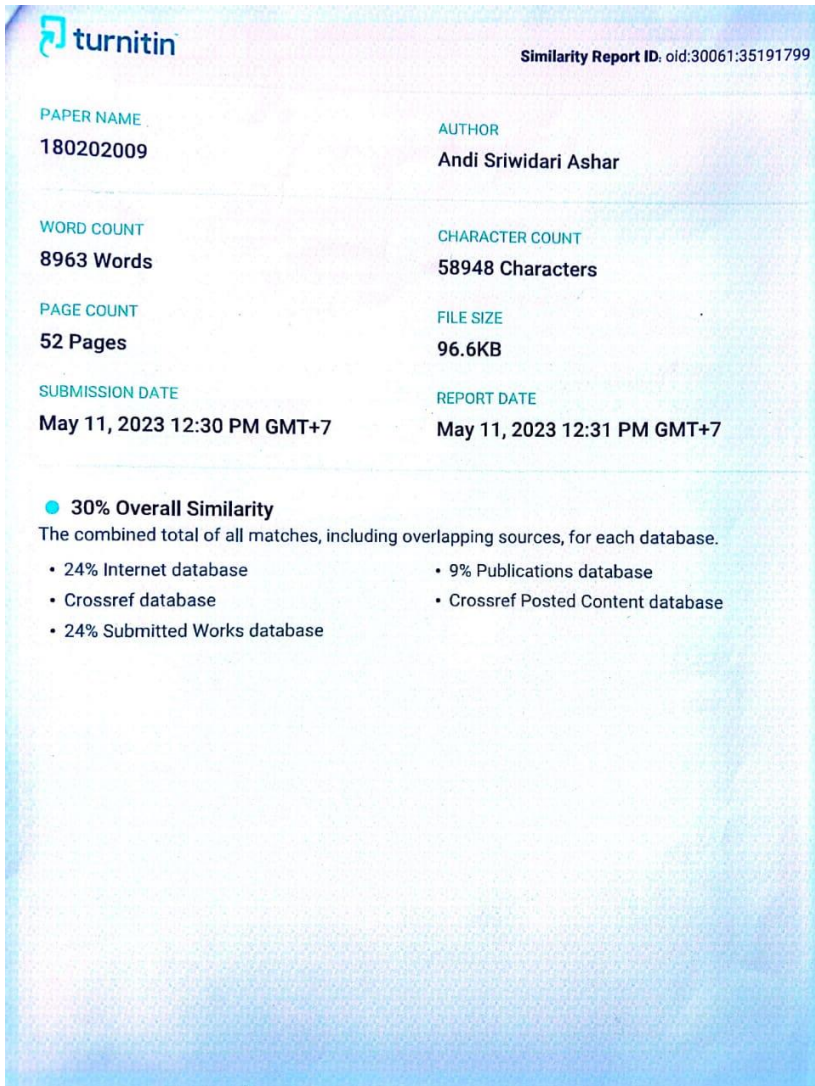


Dekan,

[Signature]
Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran 8 Keterangan Plagiasi

The image is a screenshot of a Turnitin Similarity Report. At the top left is the Turnitin logo. At the top right is the 'Similarity Report ID: old:30061:35191799'. The report is divided into two columns. The left column contains: 'PAPER NAME' with value '180202009', 'WORD COUNT' with value '8963 Words', 'PAGE COUNT' with value '52 Pages', and 'SUBMISSION DATE' with value 'May 11, 2023 12:30 PM GMT+7'. The right column contains: 'AUTHOR' with value 'Andi Sriwidari Ashar', 'CHARACTER COUNT' with value '58948 Characters', 'FILE SIZE' with value '96.6KB', and 'REPORT DATE' with value 'May 11, 2023 12:31 PM GMT+7'. Below these columns, there is a section titled '30% Overall Similarity' with a blue dot icon. It states: 'The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.' followed by a bulleted list of sources: '24% Internet database', '9% Publications database', 'Crossref database', and 'Crossref Posted Content database'. '24% Submitted Works database' is listed below the first column of sources.

turnitin

Similarity Report ID: old:30061:35191799

PAPER NAME 180202009	AUTHOR Andi Sriwidari Ashar
WORD COUNT 8963 Words	CHARACTER COUNT 58948 Characters
PAGE COUNT 52 Pages	FILE SIZE 96.6KB
SUBMISSION DATE May 11, 2023 12:30 PM GMT+7	REPORT DATE May 11, 2023 12:31 PM GMT+7

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

Lampiran 9 Biodata Penulis

Nama : Andi Sriwidari Ashar
 Nim : 180202009
 Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 01 Juni 1999
 Alamat : Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone
 Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus PK IMM FUKIS IAIM Sinjai Periode 2019-2020
2. Pengurus PK IMM FUKIS IAIM Sinjai Periode 2020-2021
3. Pengurus HIMAPRODI BPI Periode 2020-2021

Riwayat pendidikan

1. SD : SD Inpres Bakung 2, Makassar 2012
2. SMP : SMPN 1 Kajuara
3. SMA : SMAN 8 Bone

No. Handphone : 0812-8077-2588

Email : andisriwidariashar169@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah : Drs. Andi Ashar Muchtar
2. Ibu : Andi Rahmania Samad